

## Manifestasi Gerakan Membangun Desa Tangguh Pangan di Desa Muruy, Pandeglang, Banten

Yeby Ma'asan Mayrudin<sup>1</sup>, Wahyu Kartiko Utami<sup>1</sup>, M. Dian Hikmawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence Email: yeby@untirta.ac.id

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di Desa Muruy Kecamatan Menes, Pandeglang. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang bekerja di bidang pertanian seperti pekebun dan petani Desa. Inti acara atau kegiatan pengabdian ini dapat difungsikan sebagai proses pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan produk pangan lokal, teknik pemasaran, dan mengenai produktivitas lahannya. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberi stimulus penunjang untuk program desa tangguh pangan berupa paket pangan seperti bibit dan benih tanaman atau sayur dan lain sebagainya kepada beberapa warga di dua desa mitra tersebut. Program ini diharapkan oleh warga karena menurut para Kades, semenjak covid-19 menyebar secara massif dan gradual banyak warga yang terdampak dan tidak memperoleh penghasilan dan kesulitan untuk memulai lagi kerja pangannya. Selanjutnya, program yang kami target lainnya untuk diberikan kepada masyarakat desa yaitu pendampingan produk pangan dengan mengundang ahli dalam membantu pengembangan produk, pemasaran hingga produktivitas lahan. Dengan adanya pendamping, yang bertugas mengawal dari mulai proses mencari bibit unggul, menanamnya, mememanennya, memasarkan dan proses pengelolaan selanjutnya diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi masyarakat di kedua desa mitra tersebut.

**Katakunci:** Ketahanan pangan, Pemberdayaan masyarakat, Desa tangguh, Pandeglang

### Abstract

*The purpose of this community service activity is to increase the food security of the community in Muruy Village, Menes District, Pandeglang. Participants in this community service activity are people who work in the agricultural sector such as planters and village farmers. The core of this community service event or activity can function as a process of assisting and empowering the community in the development of local food products, marketing techniques, and regarding land productivity. In addition, this service activity also provides a supporting stimulus for the food resilient village program in the form of food packages such as seeds and plant or vegetable seeds and so on to several residents in the two partner villages. This program is expected by residents because according to the village heads, since Covid-19 has spread massively and gradually, many residents have been affected and do not earn income and have difficulty*

*restarting their food work. Furthermore, another program that we target to provide to rural communities is food product assistance by inviting experts to assist product development, marketing to land productivity. With a companion, whose job is to oversee the process of looking for superior seeds, planting them, harvesting them, marketing and the subsequent management process, it is hoped that this will provide great benefits for the people in the two partner villages.*

**Keywords:** *food security, community empowerment, resilient village, pandeglang*

## **Pendahuluan**

Dinamika kerawanan pangan masih menjadi bencana bagi kelangsungan makhluk hidup dari dulu hingga sekarang ini (Arndt et al., 2020; Farcas et al., 2021; Mayrudin, Nurrohman, & Maharani, 2022; Mishra & Rampal, 2020; Zurayk, 2020). Provinsi Banten dikenal sebagai salah satu lumbung pangan di tingkat nasional, salah satu komoditas pangan yang diproduksi adalah beras dengan luas total area sawah sebesar 204.539 hektar yang dibagi menjadi sawah irigasi seluas 106.403 hektar dan sawah non irigasi seluas 98.136 hektar.

Kabupaten Pandeglang memiliki kontribusi terbesar dalam memasok pangan di Provinsi Banten dengan angka lebih dari 30 persen atau sebesar 721.872 ton dari total produksi pangan di Banten sejumlah 2,3 juta ton pada tahun 2016. Jika dilihat dari data tersebut, produksi tanaman palawija tidak kalah produktif dengan tanaman utama yaitu padi dengan tingkat produktivitas sebesar 5,53, beberapa tanaman palawija diproyeksikan dapat menyusul tingkat produktivitas padi seperti komoditas jagung. Bahkan ada tanaman palawija yang sudah menyusul tingkat produktivitas padi seperti ubi kayu dan ubi jalar dengan masing-masing tingkat produktivitas sebesar 20,33 dan 16,96. Melihat fakta tersebut, tidak menutup kemungkinan tanaman palawija dapat menjadi penyokong ketahanan pangan baru mendampingi padi yang tingkat produktivitasnya terus mengalami penurunan. Selain itu tanaman palawija juga tahan terhadap cuaca kemarau, tidak seperti tanaman padi yang akan kering ketika kemarau.

Proyeksi produktivitas tanaman palawija yang mengalami kenaikan ternyata tidak didukung oleh rantai distribusi yang baik, hanya sekitar 30 persen dari total produksi pangan di Pandeglang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan non konsumsi. Hal ini terjadi karena Kabupaten Pandeglang belum memiliki gudang yang memadai untuk mendukung proses rantai distribusi (*supply chain*) pangan sehingga petani lebih memilih untuk menjual langsung hasil panennya sendiri dengan harga yang murah.

Permasalahan lainnya adalah pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi sedangkan luas lahan untuk pertanian yang semakin tergerus. Maka tantangannya adalah bagaimana meningkatkan produktivitas pertanian untuk menjamin ketersediaan bahan pangan selalu terjaga. Hal ini tidak dapat diwujudkan apabila petani tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni agar produksi dapat lebih efektif

dan meningkatkan hasil panen dalam setahun walau dengan kondisi lahan yang terbatas.

Permasalahan prioritas yang dialami Desa Muruy Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang dalam program pengabdian ini berkaitan dengan persoalan ketahanan pangan. Ketahanan pangan diperlukan bagi setiap manusia untuk bisa bertahan. Ketahanan pangan ini tidak hanya menyangkut ketersediaan pangan, namun juga aksesibilitas pangan dan konsumsi pangan. Di lingkup daerah, setiap pemerintahan daerah bertanggungjawab menjamin ketahanan pangan warganya. Sedangkan di lingkup desa, pemerintah desa bertanggungjawab mengupayakan ketahanan pangan warganya.

Kondisi terkini mengenai ketahanan pangan di Desa Muruy masih dinilai minim. Seperti yang diketahui bahwa ketahanan pangan tidak hanya menyangkut beras sebagai makanan pokok, namun pangan lain di luar beras juga bisa menjadi pangan bagi masyarakat. Hal ini disebut juga dengan diversifikasi pangan, di mana terdapat adanya keanekaragaman pangan yang dikonsumsi masyarakat. Diversifikasi pangan ini sangat penting dilakukan mengingat bahwa setiap masyarakat tidak bisa menjangkau beras untuk kehidupan sehari-harinya. Bagi masyarakat ekonomi ke atas, maka pilihan pangan bagi mereka bisa sangat beragam bahkan sangat banyak sehingga ketahanan pangan mereka akan terjamin dari segi ketersediaan pangan. Hal ini akan berbeda dengan masyarakat ekonomi menengah ke bawah tidak semua masyarakat bisa menikmati beras atau nasi sebagai pangan pokok mereka sehari-harinya. Keanekaragaman pangan ini penting dilakukan agar nantinya masyarakat tidak tergantung pada beras sebagai makanan pokok mereka, namun mereka bisa memanfaatkan sumber pangan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Persoalan yang ditemui di desa tersebut selanjutnya ialah kurang literasinya masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan. Masyarakat sebagai sasaran ketahanan pangan, termasuk masyarakat petani sebagai agen ketahanan pangan serta pemerintah desa harus memahami pentingnya ketahanan pangan. Literasi mengenai ketahanan pangan ini nantinya akan berguna bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam ketahanan pangan. Saat masyarakat mengetahui mengenai pentingnya ketahanan pangan, maka kesadaran masyarakat akan pemanfaatan pangan alternatif juga akan tumbuh. Terlebih daerah Desa Muruy ini memiliki lahan pertanian serta lahan perkebunan yang mempunyai peluang untuk dilakukannya diversifikasi pangan. Literasi ketahanan pangan ini juga nantinya akan membuat masyarakat dapat mengambil peluang dalam meningkatkan atau mengupayakan ketahanan pangan, terlebih di saat pandemi Covid-19. Literasi masyarakat akan pangan di masa pandemi Covid-19 menjadi sangat penting, mengingat bahwa banyak sektor yang terpengaruh tidak terkecuali sektor pertanian maupun sektor pangan secara umum.

Rendahnya literasi masyarakat akan pangan ini juga berhubungan dengan pemanfaatan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ketahanan pangan tidak hanya menyangkut ketersediaan, namun juga konsumsi pangan menjadi bagian yang penting dalam ketahanan pangan.

Pemanfaatan pangan ini berhubungan dengan konsumsi pangan masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi gizi masyarakat, khususnya gizi bagi anak-anak balita yang sedang dalam masa pertumbuhan. Masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya gizi pada makanan yang mereka makan. Alhasil tidak sedikit dari mereka yang kemudian salah atau kurang mengonsumsi makanan yang bermanfaat atau bergizi bagi mereka ataupun anak-anak mereka. Kecukupan gizi ini tidak hanya menyangkut makanan mahal yang dijual di supermarket, namun ada banyak jenis makanan lain yang juga mengandung banyak manfaat (gizi) yang masih belum diketahui masyarakat untuk dikonsumsi. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang justru mengejar makanan mahal namun tidak bergizi, sedangkan banyak makanan sehat di antara mereka yang justru terjangkau namun tidak diketahui mereka untuk dikonsumsi. Adanya literasi bagi masyarakat akan gizi senyatanya penting untuk dilakukan, mengingat bahwa tidak hanya makanan itu tersedia, namun makanan itu juga harus bergizi atau bermanfaat bagi tubuh mereka. Hal ini lebih penting lagi bagi anak-anak mereka yang sedang dalam masa pertumbuhan, agar nantinya mereka tidak kekurangan gizi atau sampai mengalami gizi buruk hingga *stunting*.

Persoalan berikutnya pada Desa Muruy yakni belum optimalnya penggunaan lahan-lahan penduduk untuk ketahanan pangan. Kurang optimalnya penggunaan lahan penduduk ini menyebabkan banyak lahan yang menganggur dan menjadi tidak produktif. Rendahnya penggunaan lahan produktif ini tentunya dapat mengurangi ketahanan pangan masyarakat, terlebih jika masyarakat desa memiliki akses yang jauh dari pusat perdagangan ataupun pasar. Penggunaan lahan produktif dapat diwujudkan dengan penanaman tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat, mulai dari tanaman palawija hingga sayur-sayuran yang dapat digunakan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat. Penanaman tanaman pangan hingga sayuran ini masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat di desa mitra. Hal ini tentunya sangat disayangkan mengingat bahwa desa mitra memiliki cukup banyak lahan yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang ketahanan pangan di desanya.

## **Metode**

Guna menyelesaikan empat persoalan prioritas di Desa Muruy, kami menyusun dua metode utama. Metode yang digunakan terdiri dari, *Pertama* berbasis pembinaan terhadap cara pikir (*mindset*) dan partisipasi warga. Metode awal ini dilakukan menggunakan pendekatan proses belajar dan praktek langsung, dapat berupa pelatihan satu hari penuh atau *workshop full day*. Sejumlah materi akan disampaikan kepada sasaran program (Aparatur Desa dan Tokoh Masyarakat). Metode pertama ini bertujuan menstimulus penyelesaian permasalahan prioritas kedua yakni minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan ketahanan pangan.

Sedangkan metode kedua dalam program pengabdian pada masyarakat ini berupa memberikan stimulasi barang berupa pemberian bibit tanaman dan telur kepada peserta dan warga masyarakat yang membutuhkan. Metode kedua ini

bertujuan akan menstimulus penyelesaian persoalan kedua, yakni berupa minimnya kemampuan warga dalam membeli produk pangan.

### Hasil dan Diskusi

Pangan merupakan produk pertanian yang penting dan krusial. Dari dahulu, orang-orang telah mempraktikkan usaha tani untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Kuiper & Cui, 2021; Mayrudin et al., 2022; Nurrohman & Mayrudin, 2021; Purwaningsih, 2008; Sastrosupadi, 2019). Dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan di Desa Muruy tidak bisa dilakukan insidental, di mana perlu ada upaya secara berkelanjutan untuk membangun desa Tangguh pangan. Atas dasar itu, kami melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "GERBANG GESTANGAN" yaitu Gerakan Membangun Desa Tangguh Pangan. Program ini tidak hanya melibatkan Dosen di Program Studi Ilmu Pemerintahan, namun juga bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Banten serta Dinas Pertanian Provinsi Banten.

Kerja sama ini dilakukan kami selaku Tim pengabdian serta akademisi lain dari Prodi Ilmu Pemerintahan karena dalam program pengabdian ini salah satu tujuannya adalah meningkatkan ketahanan pangan serta pencegahan *stunting* yang mana menjadi bagian dalam ketahanan pangan. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian, Yeby Ma'asan Mayrudin seperti dikutip dalam [zonabanten.pikiran-rakyat.com](http://zonabanten.pikiran-rakyat.com) mengatakan bahwa "*Kegiatan ini diharapkan tidak hanya bersifat insidental tetapi berkelanjutan sehingga terwujudnya kemitraan yang akan menghasilkan kontribusi positif*". Menurutnya kegiatan pengabdian Gerbang Destangan ini memberikan manfaat sebenar-benarnya kepada masyarakat sehingga tidak hanya melihat dari segi materiil tetapi dari iktikad baik juga oleh pemerintah daerah dan pemerintah desa guna membangun kesejahteraan untuk masyarakat.

Gambar 1. Sambutan Ketua Tim PKM UNTIRTA di Desa Muruy



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 09 Juni 2023 di Desa Muruy ini menyajikan banyak hal, dimulai dari pemberian materi oleh akademisi dari Ilmu

Pemerintahan Bayu Nurrohman, M.Ipol serta Praktisi Penyuluh Pertanian Kecamatan Menes Rusmiadi, MP. Pada materi pertama, Bayu Nurrohman memaparkan mengenai Desa Tangguh Pangan baik dari segi regulasi ketahanan pangan serta tujuan ketahanan pangan desa. Selain itu, akademisi Ilmu Pemerintahan Untirta itu juga menyebut peran BUMDes dan juga sokongan dari pihak luar atau adanya kemitraan merupakan hal yang penting sebagai pengelola, dukungan, dan penyedia sarana pangan pada desa. Sedangkan Rusmiadi menekankan soal pemberdayaan masyarakat khususnya pemanfaatan pekarangan rumah. Dalam hal ini, kehadiran masyarakat dalam konteks ketahanan pangan ini guna memajukan kemandirian pangan serta mencegah stunting maupun kesenjangan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan pekarangan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keluarga tani dalam budidaya tanaman, ternak dan ikan sekaligus pengolahannya dengan teknologi tepat guna.

Pengabdian yang dihadiri oleh kurang lebih 25 masyarakat yang terdiri dari petani dan pekebun serta perangkat Desa Muruy berlangsung baik dengan banyak diskusi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Muruy dengan kedua pemateri. Sementara itu, Sekretaris Desa Muruy Muhammad Muslim mewakili masyarakat desa dan aparatur menyambut baik dengan kedatangan Tim PKM Prodi IP FISIP UNTIRTA. Warga dan aparatur Desa Muruy yang diwakili oleh Muhammad Muslim juga mengungkapkan terima kasihnya atas kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Ilmu Pemerintahan Untirta. Berikut foto pengabdian Desa Muruy.

Gambar 2. Foto Bersama Tim PKM dengan Aparatur dan Warga Desa Muruy



Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Setelah selesai dengan diskusi dengan kedua pemateri, kegiatan pengabdian di desa muruy ini dilanjutkan oleh pemberian bantuan berupa bibit tanaman cabe dan terong yang merupakan hasil Kerjasama tim pengabdian dari Ilmu Pemerintahan Untirta dengan Aparatur Desa Muruy serta Dinas Pertanian Provinsi Banten.

Pemberian bantuan bibit tanaman cabe dan terong ini menjadi salah utama tujuan tim pengabdian dalam rangka pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendorong ketahanan pangan di Desa Muruy. Hal ini dilakukan mengingat belum banyak masyarakat desa muruy yang belum memanfaatkan pekaranganya dengan baik. Berikut merupakan gambar pemberian bibit cabe dan terong dari ketua tim pengabdian kepada perwakilan masyarakat Desa Muruy:

Gambar 3. Pemberian Bibit Cabe dan Terong kepada Masyarakat



Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Selain bekerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Banten, tim pengabdian Ilmu Pemerintahan Untirta juga bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk membagikan sejumlah 300 butir telur kepada masyarakat Desa Muruy. Pemberian telur ini sebagai upaya dalam pencegahan stunting yang banyak terjadi pada masyarakat, termasuk di desa muruy. *Stunting* ini menjadi salah satu hal penting dalam perwujudan ketahanan pangan, oleh sebab itu penurunan angka stunting serta pencegahannya menjadi salah satu fokus utama tim pengabdian selain pemanfaatan pekarangan.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai dilaksanakan di Desa Muruy, Kecamatan Menes dengan lancar dan kondusif. Pada akhirnya kegiatan ini menjadi wadah perwujudan bersama mengenai ketahanan pangan dengan melihat kondisi pangan desa secara langsung. Melalui kerja sama dengan BKKBN Provinsi Banten dan Dinas Pertanian Provinsi Banten alhasil adanya bantuan-bantuan yang diberikan berupa bibit tanaman cabe tujuh puluh buah dan terong delapan puluh buah serta telur 300 buah sebagai fokus utama dalam membangun desa tangguh pangan sekaligus pencegahan stunting. Selain mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Muruy,

harapannya ini juga menjadi langkah baik menuju kondisi pangan yang tangguh sehingga terciptanya keberdayaan masyarakat desa atas pangan.

### Ucapan Terima kasih

Kami selaku Tim PKM dan juga penerima hibah PPM internal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengucapkan terima kasih atas dukungan dana yang diberikan kepada kami oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNTIRTA Tahun Anggaran 2023 dan juga kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNTIRTA. Semoga dengan publikasi ini dapat memberi manfaat bagi institusi dan juga publik.

### Daftar Pustaka

- Arndt, C., Davies, R., Gabriel, S., Harris, L., Makrelov, K., Robinson, S., ... Anderson, L. (2020). Covid-19 lockdowns, income distribution, and food security: An analysis for South Africa. *Global Food Security*, 26(July), 100410. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100410>
- Farcas, A. C., Galanakis, C. M., Socaciu, C., Pop, O. L., Tibulca, D., Paucean, A., ... Socaci, S. A. (2021). Food security during the pandemic and the importance of the bioeconomy in the new era. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.3390/su13010150>
- Kuiper, M., & Cui, H. D. (2021). Using food loss reduction to reach food security and environmental objectives – A search for promising leverage points. *Food Policy*, 98(June 2020), 101915. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2020.101915>
- Mayrudin, Y. M., Nurrohman, B., & Maharani, R. (2022). Diskursus Kedaulatan Pangan Pada Organisasi Partai-Partai Politik Di Indonesia. *Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta*, 7(2), 84–100.
- Mishra, K., & Rampal, J. (2020). The COVID-19 pandemic and food insecurity: A viewpoint on India. *World Development*, 135, 105068. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105068>
- Nurrohman, B., & Mayrudin, Y. M. (2021). Kepemimpinan Perempuan dan Ketahanan Pangan: Upaya Bupati Irna Narulita dalam Penguatan Pangan Lokal di Pandeglang. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 12(2), 169–184. <https://doi.org/10.23960/administratio.v12i2.243>
- Purwaningsih, Y. e. (2008). Ketahanan Pangan : Situasi, Permasalahan, Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 No. 1, 1–27.
- Sastrosupadi, A. (2019). KETAHANAN PANGAN DAN BEBERAPA ASPEKNYA. *Buana Sains*, 19(2), 47–52.
- Zurayk, R. (2020). Pandemic and Food Security: A View from the Global South. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 9(3), 1–5. <https://doi.org/10.5304/jafscd.2020.093.014>